Jurnal Bisnis (2024) 12(2): 281-293
10.62739/jb.v12i2.95
P-ISSN : 2338-0411; e-ISSN : 3048-2151

Peran Kenyamanan Dan Kemudahan Dalam Mendorong Niat Auditor BPK-RI Menggunakan Software Audit

Dwi Fa Maharani· Hafiez Sofyani

Accepted:15 November 2024 / Published online: 31 Desember 2024

Abstrak

Latar Belakang: Tingkat adopsi software audit berbasis Big Data di BPK-RI masih rendah akibat kendala non-teknis seperti kenyamanan pengguna, persepsi kemudahan, dan kondisi organisasi yang belum sepenuhnya mendukung.
Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat auditor BPK-RI dalam mengadopsi *software* audit berbasis Big Data. Fokus utama diberikan pada pengaruh kenyamanan, kondisi yang memfasilitasi, dan persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan teknologi.
Desain/Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarkan kepada auditor BPK-RI yang telah menggunakan teknologi audit berbasis Big Data. Penelitian ini mengintegrasikan dua teori utama, yaitu *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.
Temuan Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kenyamanan, kondisi yang memfasilitasi, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat auditor BPK-RI dalam mengadopsi *software* audit berbasis Big Data.
Kontribusi/Keaslian Penelitian: Penelitian ini mengonfirmasi relevansi integrasi model TRAM dan UTAUT dalam konteks sektor publik, khususnya lembaga audit negara. Studi ini juga memperluas literatur mengenai adopsi teknologi di institusi pemerintah serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan profesionalisme dan kesiapan auditor dalam menghadapi transformasi digital.
Keterbatasan/Implikasi Penelitian: Penelitian ini terbatas pada auditor BPK-RI yang telah menggunakan *software* audit berbasis Big Data. Penelitian selanjutnya dapat diperluas ke institusi publik lainnya atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali mekanisme perilaku yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Audit big data; Badan Pemeriksa Keuangan; Teknologi

Komunikasi dilakukan oleh Dwi Fa Maharani
✉ Dwi Fa Maharani
dwifa.maharani@gmail.com
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Hafiez Sofyani
hafiez.sofyani@umy.ac.id
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah menghadirkan disrupsi signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor audit publik. Inovasi perangkat lunak (*software*) yang berbasis Big Data menjadi salah satu solusi strategis yang terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses audit. Dalam konteks Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), sebagai lembaga pemeriksa yang independen, telah mulai mengimplementasikan teknologi audit berbasis Big Data guna memperkuat tata kelola keuangan negara (Putra dkk., 2023) (BPK, 2021b; Putra dkk., 2023). Teknologi ini diyakini mampu menghadirkan nilai tambah melalui kemampuan eksplorasi pola data secara real-time, deteksi anomali, dan prediksi berbasis *machine learning* (Abdalla, 2022; Bakri dkk., 2023).

Big Data Analytics bukanlah sekadar tren teknologi, melainkan transformasi paradigma dalam praktik audit. Dengan memanfaatkan kapasitas data yang masif dan kompleks, *software* audit berbasis Big Data mampu memberikan informasi strategis bagi auditor untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan objektif (Elgendy & Elragal, 2016). Namun, di tengah potensi besar tersebut, tingkat adopsi teknologi audit ini di lingkungan BPK RI masih tergolong rendah (Putih & Timur, 2022). Keterbatasan tersebut tidak hanya disebabkan oleh aspek teknis seperti infrastruktur atau keamanan data, tetapi juga oleh faktor manusia, seperti kenyamanan pengguna, persepsi terhadap kemudahan penggunaan, serta kondisi organisasi yang memfasilitasi.

Dalam konteks ini, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat auditor untuk mengadopsi teknologi baru menjadi krusial. Berdasarkan *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), variabel kenyamanan, kondisi yang memfasilitasi, serta persepsi kemudahan memainkan peranan penting dalam membentuk sikap dan niat perilaku terhadap penggunaan teknologi (Davis, 1989; McNamara dkk., 2024; Mukherjee dkk., 2023). Kenyamanan merujuk pada persepsi subjektif pengguna terhadap interaksi dengan teknologi yang bebas dari tekanan atau hambatan, sementara kondisi yang memfasilitasi berkaitan dengan tersedianya sumber daya teknis, dukungan organisasi, dan infrastruktur yang mendukung proses implementasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mampu memengaruhi persepsi kemudahan, yang pada akhirnya berdampak pada niat penggunaan teknologi audit berbasis Big Data (Anggraeni, 2015; Wibowo dkk., 2018). Dalam konteks BPK-RI, kenyamanan pengguna belum tentu sejalan dengan kemudahan dalam praktik karena kompleksitas kontrol prosedur audit dan kerahasiaan data yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut dapat berinteraksi dengan persepsi kemudahan untuk memengaruhi niat auditor dalam mengadopsi sistem audit berbasis Big Data seperti

BIDICS (*Big Data Integrated Data for Compliance and Supervision*).

Di sisi lain, penting juga untuk menekankan nilai-nilai etika dan akuntabilitas yang menjadi dasar dalam menjalankan tugas auditor negara. Tanggung jawab dan kepercayaan yang diemban oleh auditor harus dijalankan dengan integritas tinggi dan rasa tanggung jawab profesional. Penerapan teknologi seperti audit berbasis Big Data diharapkan dapat memperkuat prinsip ini melalui sistem yang objektif, akurat, dan transparan dalam pengelolaan keuangan negara. Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi. Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa opini audit BPK masih sering dipertanyakan, terutama ketika muncul kasus-kasus kecurangan dalam pemerintahan serta ketidaksesuaian antara opini audit dan kondisi nyata di lapangan(Darmadi, 2019; Rahmadayanti & Wibowo, 2017). Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kualitas audit dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kenyamanan dan kondisi yang memfasilitasi terhadap persepsi kemudahan penggunaan, serta pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat auditor dalam mengadopsi *software* audit berbasis Big Data di lingkungan BPK-RI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model adopsi teknologi di sektor publik serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kinerja dan profesionalisme auditor negara.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

***Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM)**

TRAM menggabungkan *Technology Readiness Index* (TRI) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan bagaimana kesiapan teknologi individu memengaruhi persepsi dan niat adopsi sistem (Lin dkk., 2007). Model ini efektif dalam menilai penerimaan sistem informasi di organisasi (Andayani & Ono, 2020), dengan pendekatan psikologis yang kuat terhadap persepsi kemudahan sistem (McNamara dkk., 2024). TAM menekankan pada *Perceived Usefulness* dan *Ease of Use* (Aripradono, 2021), sementara TRI menambah dimensi kepercayaan dan kenyamanan yang terbukti memengaruhi keputusan adopsi (Mawaddah & Retnowardhani, 2023).

***Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)**

UTAUT menjelaskan niat perilaku terhadap teknologi melalui empat konstruk: *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Conditions* (Venkatesh dkk., 2003), dan telah terbukti valid di berbagai sektor (Chapman dkk., 2018). Dalam konteks audit berbasis Big Data, UTAUT menyoroti pentingnya dukungan sosial dan infrastruktur teknologi sebagai penentu niat adopsi

sistem.

Teknologi Big Data

Big Data adalah kumpulan data besar dan kompleks dengan karakteristik 3V: volume, velocity, variety (Gartner, 2013), yang berguna dalam mendukung proses audit (Handoko dkk., 2020; Dharma & Hendri, 2022). Di sektor publik, BDA dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan di berbagai bidang (Ali dkk., 2016; Sinosi dkk., 2022), serta meningkatkan kualitas audit melalui deteksi anomali dan tren data (Bakri dkk., 2023), dan memperkuat tata kelola keuangan negara (Dharma & Hendri, 2022).

Niat Menggunakan

Niat menggunakan teknologi merupakan persepsi psikologis individu yang mendorong adopsi sistem (Hashimy dkk., 2023), terutama bila persepsi manfaat tinggi (Billanes & Enevoldsen, 2021). Dalam konteks BPK RI, niat ini mencerminkan kesiapan auditor dalam memanfaatkan teknologi audit berbasis Big Data untuk mendukung efisiensi kerja.

Kenyamanan

Persepsi kenyamanan menunjukkan sejauh mana pengguna merasa nyaman menggunakan sistem, yang berdampak pada adopsi teknologi (Lieny, 2021; Asyifa & Rahayu, 2015). Ketidaknyamanan menurunkan niat penggunaan (Aridinta, 2019), sementara kenyamanan dari antarmuka sistem mendorong adopsi digital (Pratama dkk., 2019), seperti pada pengelolaan dokumen Big Data di BPK.

Kondisi yang Memfasilitasi

Kondisi yang memfasilitasi mencakup ketersediaan infrastruktur dan sumber daya teknologi yang memungkinkan pengguna mengakses sistem secara optimal (Dalame, 2020; Sembiring & Tampubolon, 2022). Fasilitas ini meningkatkan kepercayaan dan efisiensi dalam penggunaan teknologi baru seperti blockchain (Mukherjee dkk., 2023) dan Big Data audit di BPK (Wicaksono dkk., 2017).

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari dan digunakan (Davis, 1989; Yen & Wu, 2016), yang menjadi faktor utama dalam membentuk sikap dan niat adopsi sistem. Dalam audit berbasis Big Data, persepsi ini mencerminkan kemudahan penggunaan oleh auditor, dan menjadi penentu keberhasilan implementasi teknologi (Wibowo, 2008).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kenyamanan terhadap Persepsi Kemudahan

Kenyamanan merupakan faktor penting yang mendukung produktivitas dan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan sistem (Ruwana & Haryanto, 2023). Dalam kerangka *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM), kenyamanan membentuk kesiapan mental individu dalam menerima teknologi baru. Pengguna yang merasa nyaman cenderung menilai teknologi sebagai alat yang mempermudah pekerjaan mereka (Mukherjee dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kenyamanan berkorelasi positif dengan efisiensi dan fleksibilitas penggunaan teknologi (Igbaria dkk., 1994). Hasil serupa ditemukan oleh McNamara dkk. (2024) dan Srivastava dkk. (2024), yang menegaskan pengaruh signifikan kenyamanan terhadap persepsi kemudahan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis:

H_1: Kenyamanan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan.

Pengaruh Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Persepsi Kemudahan

Facilitating conditions mengacu pada ketersediaan sarana, infrastruktur, dan dukungan organisasi dalam mendukung penggunaan teknologi (Sembiring & Tampubolon, 2022; Venkatesh dkk., 2003). Berdasarkan teori UTAUT, ketika individu merasa didukung oleh fasilitas yang memadai, mereka akan cenderung merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem.

Penelitian Mukherjee dkk. (2023) dan Srivastava dkk. (2024) menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi secara signifikan meningkatkan persepsi kemudahan. Dukungan infrastruktur yang baik memungkinkan pemahaman teknologi menjadi lebih efisien (Wicaksono dkk., 2017; Wijaya dkk., 2022) Maka dirumuskan hipotesis:

H_2: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Niat Mengadopsi Audit Berbasis Big Data Analytics

Persepsi kemudahan adalah keyakinan bahwa sistem mudah dipelajari dan digunakan, yang berdampak langsung pada niat mengadopsi teknologi (Davis, 1989; Kabir, 2021). Dalam konteks TRAM, kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap individu dalam menerima inovasi teknologi, termasuk audit berbasis Big Data.

Penelitian McNamara dkk. (2024),Mukherjee dkk. (2023), dan Widanengsih (2022)

menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan, semakin besar pula niat untuk mengadopsi sistem baru. Oleh karena itu, diajukan hipotesis:

H_3: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan.

Model Penelitian

Visualisasi model dapat dilihat pada Gambar 1

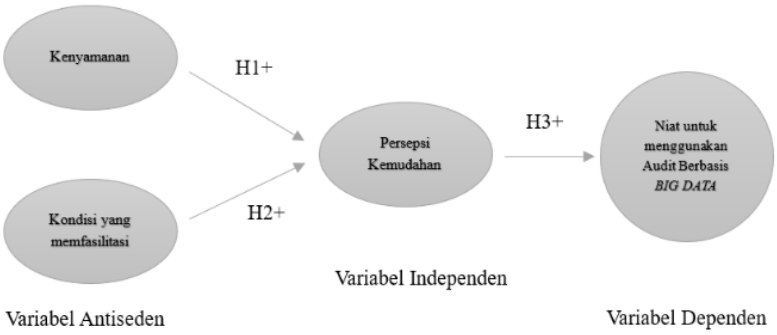

Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner. Subjek penelitian adalah auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang telah menggunakan audit berbasis big data melalui *software* BIDICS, dengan objek penelitian berupa variabel kenyamanan, kondisi yang memfasilitasi, persepsi kemudahan, dan niat untuk menggunakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang relevan, dan ukuran sampel minimum sebanyak 68 responden ditentukan melalui *power analysis* menggunakan perangkat lunak G*Power 3.1.9.7, dengan mempertimbangkan jumlah prediktor yang mengarah pada variabel endogen.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, dengan pernyataan positif dan negatif untuk menjaga validitas jawaban. Data dianalisis menggunakan *SPSS* dan *SmartPLS v.4. SPSS* digunakan untuk analisis deskriptif seperti profil responden dan statistik dasar, sedangkan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan hubungan antar variabel. Uji validitas mencakup analisis konvergen

dan diskriminan, serta reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai t-statistic dan p-value, serta kualitas model dievaluasi melalui nilai R^2, Q^2, CMV.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Kuesioner

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan metode *purposive sampling* terhadap auditor pengguna BIDICS. Dari 580 kuesioner yang disebar melalui *email* dan *WhatsApp* internal BPK, terkumpul 126 respons yang layak diolah (*response rate* 21,7%). Responden berasal dari 25 dari 38 provinsi (63,2%), mencerminkan variasi adopsi BIDICS antar wilayah namun tetap representatif secara nasional. Mayoritas responden adalah laki-laki (59,5%), berusia 20–35 tahun (54,8%), dan berpendidikan S1 (62,7%). Latar belakang pendidikan didominasi Akuntansi (64,3%), disusul TI dan Teknik Non-TI (12,7%), serta Hukum (9,5%). Sebanyak 56,3% belum memiliki sertifikasi profesional di bidang audit atau TI.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana gambaran setiap variabel, antara lain jumlah responden (N), nilai *minimun* (Min), nilai *maximum* (Max), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 23 yang dijabarkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Aktual	*Mean* Aktual	Kisaran Teoritis	*Mean* Teoritis
Kenyamanan	4-10	8,28	Minimal teoritis 1 x 2 = 2 Maksimal teoritis 5 x 2 = 10	2 x 3 = 6
Kondisi yang Memfasilitasi	5-15	11,59	Minimal teoritis 1 x 3 = 3 Maksimal teoritis 5 x 3 = 15	3 x 3 = 9
Persepsi Kemudahan	6-15	11,44	Minimal teoritis 1 x 3 = 3 Maksimal teoritis 5 x 3 = 15	3 x 3 = 9
Niat Menggunakan	6-15	12,56	Minimal teoritis 1 x 3 = 3 Maksimal teoritis 5 x 3 = 15	3 x 3 = 9

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics v.23*

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 1, variabel kenyamanan, kondisi yang memfasilitasi, persepsi kemudahan, dan niat untuk menggunakan BIDICS pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia memiliki nilai rata-rata masing-masing sebesar 8,28; 11,59; 11,44; dan 12,56. Seluruh nilai rata-rata aktual tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai mean teoritisnya (6 untuk kenyamanan dan 9 untuk variabel lainnya), sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor merasa nyaman, didukung oleh fasilitas yang memadai, menilai BIDICS mudah digunakan, dan memiliki niat yang tinggi untuk mengadopsi teknologi audit berbasis big data tersebut.

Uji *Common Method Variance* (CMV)

Tabel 2 Uji *Common Method Variance* (CMV)

Extraction Sums of Squared Loadings		
Total	*% of Variance*	*Cumulative %*
5.362	48.741	48.741

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics v.22*

Berdasarkan hasil uji CMV, didapatkan hasil sebesar 48.741% < 50%. Artinya hasil tersebut mengindikasikan bahwa data terbebas dari bias dan tidak terjadi CMV pada model penelitian.

Evaluasi Model

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konvergen

Kode	**Pertanyaan**	***Outer Loadings***	***AVE***
Kenyamanan			
C1	Saya merasa nyaman (psikologis) bekerja menggunakan BIDICS	0.928	0,853
C2	Saya merasa nyaman (psikologis) dalam melakukan pengambilan keputusan audit ketika menggunakan BIDICS	0.919	
Kondisi Yang Memfasilitasi			
FC1	Instansi saya memiliki biaya yang cukup untuk menggunakan BIDICS	0.803	0,747
FC2	Instansi saya memiliki teknisi yang handal untuk menyediakan BIDICS	0.918	
FC3	Instansi saya tahu cara mengembangkan BIDICS	0.868	
Persepsi Kemudahan			
Ease1	Menurut saya BIDICS mudah digunakan	0.886	0,787
Ease2	Saya tidak pernah mendapatkan kesulitan dalam menggunakan BIDICS	0.847	
Ease3	Dibandingkan dengan praktik audit konvensional, audit menjadi lebih mudah ketika menggunakan BIDICS	0.833	
Niat Menggunakan			

ITU1	Saya akan menggunakan BIDICS	0.867	0,732
ITU2	Saya selalu berniat menggunakan BIDICS dalam pekerjaan audit saya	0.886	
ITU3	Saya merasa nyaman dengan penggunaan BIDICS	0.907	

Sumber : *Output Smart PLS v.4.0*

Seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.9, yang menunjukkan bahwa indikator telah memenuhi ambang batas yang disarankan untuk validitas konvergen (Hair Jr dkk., 2014). Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk juga lebih dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan indikator yang digunakan dinyatakan valid dalam mengukur variabel laten masing-masing.

Uji Validitas Diskriminan

Hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruknya masing-masing dibandingkan dengan variabel lain, dan seluruh nilai *cross loading* > 0,7, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid (Hair dkk., 2019). Dari sisi reliabilitas, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,6, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan konsisten (Hair Jr dkk., 2014). Sementara itu, nilai *adjusted R-Square* menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dapat dijelaskan oleh kenyamanan dan kondisi yang memfasilitasi sebesar 45,6%, dan niat menggunakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan sebesar 47,5%, sehingga model ini memiliki validitas, reliabilitas, dan daya prediksi yang baik untuk menguji hubungan antar variabel (Irwan & Adam, 2020).

Uji Hipotesis

Tabel 4 *Path Coefficient*

		Original sample (O)	***T - statistics***	***P - values***	***F - square***	**VIF**	**Keterangan**
Direct Effects							
Kenyamanan -> Persepsi Kemudahan	H1	0.461	5.913	0.000	0.303	1.313	Terdukung
Kondisi Yang Memfasilitasi -> Persepsi Kemudahan	H2	0.325	3.565	0.000	0.150	1.313	Terdukung
Persepsi Kemudahan-> Niat Menggunakan	H3	0.692	12.271	0.000	0.920	1.000	Terdukung

Sumber : Output *Smart PLS v.4.0*

Hasil bootstrapping Tabel 4 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh terkuat terhadap Niat Mengadopsi *software* audit berbasis big data. Karena menggunakan pendekatan one-tailed, arah koefisien harus sesuai dengan hipotesis. Hasilnya: Kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kemudahan (β = 0,461; t = 5,913; p = 0,000), demikian pula Kondisi yang Memfasilitasi (β = 0,325; t = 12,271; p = 0,000). Persepsi Kemudahan juga berpengaruh signifikan terhadap Niat Mengadopsi (β = 0,692; t = 3,565; p = 0,000). Seluruh hipotesis (H1, H2, H3) diterima.

Uji Prediksi

Akurasi prediksi model PLS dapat dinilai menggunakan nilai Q^2 dan uji PLSpredict untuk mengetahui kekuatan model prediksi (Hair dkk., 2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Q^2 berada pada rentang 0,230 hingga 0,435, yang mencerminkan kemampuan prediktif moderat. Pada variabel persepsi kemudahan, model PLS menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan model regresi linier karena memiliki nilai kesalahan prediksi yang lebih rendah. Namun, pada variabel niat menggunakan, kesalahan prediksi PLS justru lebih tinggi dibandingkan regresi linier, meskipun secara keseluruhan masih berada dalam kategori kemampuan prediksi moderat.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kenyamanan, kondisi yang memfasilitasi, persepsi kemudahan, dan niat mengadopsi *software* audit berbasis big data (BIDICS) oleh auditor BPK RI. Dengan merujuk pada teori *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan, yang selanjutnya berdampak kuat terhadap niat adopsi teknologi.

Sesuai dengan kerangka TRAM, kenyamanan memegang peran penting dalam membentuk persepsi positif terhadap teknologi. Ketika pengguna merasa tidak cemas dan memiliki keyakinan terhadap sistem, mereka cenderung menilai teknologi tersebut mudah digunakan (Lin dkk., 2007). Temuan ini relevan dalam konteks adopsi *software* audit, di mana persepsi terhadap kemudahan penggunaan berkontribusi langsung pada kesiapan dan motivasi auditor dalam menggunakan sistem. Hasil ini sejalan dengan studi terdahulu seperti Mukherjee dkk. (2023) dan McNamara dkk. (2024) yang menekankan pentingnya kenyamanan dalam penerimaan teknologi.

Kondisi yang memfasilitasi juga terbukti signifikan dalam meningkatkan persepsi kemudahan, sesuai dengan teori UTAUT. Teori ini menjelaskan bahwa ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti bantuan teknis dan kesesuaian sistem, membantu mengurangi hambatan serta meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi

(Venkatesh dkk., 2003). Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya Budiatin and Rustiyaningsih (2021) dan Srivastava dkk. (2024), yang menyoroti bahwa dukungan institusi yang baik sangat penting dalam mendorong adopsi digital, khususnya di sektor publik.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengadopsi BIDICS. Hal ini memperkuat peran persepsi kemudahan sebagai prediktor utama dalam pembentukan niat adopsi teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam TRAM. Auditor yang menilai BIDICS mudah digunakan akan lebih terdorong untuk mengintegrasikannya dalam proses kerja mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan Chen and Lin (2018) serta Widanengsih (2022), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap niat penggunaan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi audit berbasis big data dalam konteks sektor publik tidak hanya bergantung pada desain sistem, tetapi juga kesiapan psikologis dan dukungan lingkungan organisasi. Sinergi antara kenyamanan pengguna, dukungan institusi, dan persepsi kemudahan menjadi jalur utama menuju keberhasilan implementasi.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas aplikasi model TRAM dan UTAUT dalam ranah audit publik, khususnya dalam konteks teknologi big data. Secara praktis, temuan ini memberikan masukan strategis bagi BPK RI dan lembaga sejenis untuk memprioritaskan desain sistem yang ramah pengguna, pelatihan yang tepat sasaran, serta infrastruktur teknis yang mendukung, demi mendorong adopsi teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji niat auditor BPK RI dalam menggunakan teknologi *Big Data Analytics* melalui BIDICS. Dari 126 responden auditor, seluruh variabel dalam model terbukti berpengaruh positif terhadap niat adopsi, dengan persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor paling signifikan. Temuan ini memperkuat model TRAM dan UTAUT dalam konteks sektor publik serta memperkaya literatur Sistem Informasi Akuntansi, khususnya terkait peran kenyamanan dan kondisi yang memfasilitasi. Secara praktis, hasil ini dapat menjadi dasar kebijakan digitalisasi audit dan pelatihan auditor. Keterbatasan penelitian meliputi cakupan responden yang terbatas pada auditor BPK pengguna BIDICS, pendekatan kuantitatif, dan metode pengumpulan data daring. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan di instansi lain, dengan pendekatan kualitatif dan penambahan variabel relevan untuk memperluas generalisasi.

Daftar Pustaka

Abdalla, H. B. (2022). A brief survey on big data: technologies, terminologies and data-

intensive applications. *Journal of Big Data*, *9*(1), 107.

Ali, A., Qadir, J., Rasool, R. u., Sathiaseelan, A., Zwitter, A., & Crowcroft, J. (2016). Big data for development: applications and techniques. *Big Data Analytics*, *1*, 1-24.

Andayani, S., & Ono, R. S. (2020). Analisis kesiapan penerimaan pengguna terhadap e-learning menggunakan model tram. *JuSiTik (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi)*, *3*(2), 32-39.

Anggraeni, R. (2015). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)*. State University of Malang.

Aridinta, F. A. (2019). *Analisis pengaruh kenyamanan layanan online terhadap kepuasan konsumen mobile commerce di Indonesia* Universitas Brawijaya].

Aripradono, H. W. (2021). Analisis *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM) pada penggunaan sport wearable technology. *Teknika*, *10*(1), 68-77.

Asyifa, L. S., & Rahayu, A. (2015). Kenyamanan dan kepercayaan konsumen blibli. Com berpengaruh terhadap keputusan pembelian online. *Sumber*, *28*, 776.

Bakri, A. A., Yusni, Y., & Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data dalam Proses Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, *2*(03), 179-186.

Billanes, J., & Enevoldsen, P. (2021). A critical analysis of ten influential factors to energy technology acceptance and adoption. *Energy Reports*, *7*, 6899-6907.

Budiatin, E. A., & Rustiyaningsih, S. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing Di Kota Madiun. *JRMA| Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, *9*(2), 76-95.

BPK. (2020). Ragam Opini BPK. https://www.bpk.go.id/news/ragam-opini-bpk

BPK. (2021a). Peran Audit BPK dalam Mengurangi Korupsi. https://www.bpk.go.id/news/peran-audit-bpk-dalam-mengurangi-korupsi

Chapman, E., & Or, C. (2018). Journal of Applied Learning & Teaching. The Irish Journal of Psychology, 1(1), 25–34.

Chen, M.-F., & Lin, N.-P. (2018). Incorporation of health consciousness into the *Technology Readiness and Acceptance Model* to predict app download and usage intentions. *Internet Research*, *28*(2), 351-373.

Dalame, N. (2020). *Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pelabuhan Batu Ampar di Batam* Prodi Manajemen].

Darmadi, D. (2019). *Analisis kualitas pemeriksaan pengelolaan keuangan negara oleh badan pemeriksa keuangan republik indonesia (BPK-RI) perwakilan sulawesi selatan* Universitas Hasanuddin].

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived *Ease of Use*, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.

Dharma, A., & Hendri, N. (2022). Urgensi penggunaan *Big Data Analytics* dalam audit sektor publik. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *18*(2), 107-120.

Elgendy, N., & Elragal, A. (2016). *Big Data Analytics* in support of the decision making process. *Procedia Computer Science*, *100*, 1071-1084.

Gartner. (2013). IT Glossary: Big data.

Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European business review*, *26*(2), 106-121.

Handoko, B. L., Mulyawan, A. N., Tanuwijaya, J., & Tanciady, F. (2020). Big data in auditing for the future of data driven fraud detection. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, *9*(3), 2902-2907.

Hashimy, L., Jain, G., & Grifell-Tatjé, E. (2023). Determinants of blockchain adoption as decentralized business model by Spanish firms–an innovation theory perspective. *Industrial management & data systems*, *123*(1), 204-228.

Igbaria, M., Schiffman, S. J., & Wieckowski, T. J. (1994). The respective roles of *Perceived Usefulness* and perceived fun in the acceptance of microcomputer technology. *Behaviour & information technology*, *13*(6), 349-361.

Kabir, M. R. (2021). Behavioural intention to adopt blockchain for a transparent and effective taxing system. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, *14*(1), 170-201.

Lieny, L. (2021). pengaruh persepsi kemudahan, kenyamanan Dan kepercayaan terhadap niat dalam Menggunakan mobile banking di bca Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, *8*(2), 56-62.

Lin, C. H., Shih, H. Y., & Sher, P. J. (2007). Integrating technology readiness into technology acceptance: The TRAM model. *Psychology & Marketing*, *24*(7), 641-657.

McNamara, A. J., Shirowzhan, S., & ME Sepasgozar, S. (2024). Investigating the determents of intelligent construction contract adoption: a refinement of the technology readiness index to inform an integrated technology acceptance model. *Construction Innovation*, *24*(3), 702-724.

Mukherjee, S., Baral, M. M., Lavanya, B. L., Nagariya, R., Singh Patel, B., & Chittipaka, V. (2023). Intentions to adopt the blockchain: investigation of the retail supply chain. *Management Decision*, *61*(5), 1320-1351.

Pratama, A., Saleh, F. M., Zahra, F., & Afdhalia, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat dalam menggunakan mobile banking (Studi Empiris pada Nasabah Perbankan Konvensional di Kota Palu). *Jurnal Akun Nabelo*, *2*(1), 204-216.

Putih, C., & Timur, K. C. (2022). Risiko Keamanan Data Pribadi Pelanggan Dalam Penggunaan Big Data. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, *5*(3).

Putra, N. S., Ritchi, H., & Alfian, A. (2023). Hubungan *Big Data Analytics* terhadap kualitas audit: Penerapan pada instansi pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 57-72.

Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(2), 106-120.

Ruwana, I., & Haryanto, S. (2023). Pengaruh Posisi Kerja yang Ergonomis Terhadap

Kenyamanan Karyawan. *Prosiding SENIATI*, *7*(1), 41-44.

Sembiring, S. J., & Tampubolon, H. I. (2022). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, FASILITAS DAN HARGA TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN PADA CABIN/BELLTENT THE KALDERA TOBA NOMADIC ESCAPE (TOBA SAMOSIR). *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, *3*(1), 164-174.

Sinosi, S. M., Moerdianto, R., Pontoh, G. T., & Mediaty, M. (2022). Implementasi Big Data analystics dalam praktik audit pada perusahaan: Literature review. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *11*(1), 195–203-195–203.

Srivastava, S., Mohta, A., & Shunmugasundaram, V. (2024). Adoption of digital payment FinTech service by Gen Y and Gen Z users: evidence from India. *Digital Policy, Regulation and Governance*, *26*(1), 95-117.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.

Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*, *9*, 67.

Wibowo, Y. H., Wijayanto, H., & Daryanto, H. K. (2018). Faktor yang memengaruhi minat penggunaan perpustakaan digital (Studi kasus pada IPB dan UBINUS). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, *4*(3), 431-431.

Wicaksono, A. P., Urumsah, D., & Nugroho, G. (2017). Kinerja Individu Sebagai Dampak Penerimaan Teknologi: Pendekatan Model UTAUT. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, *2*(1).

Widanengsih, E. (2022). Penerapan Model Technologi Acceptance Model untuk Mengukur Adopsi Penggunaan Aplikasi Pembukuan Akuntansi dan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(1), 86-95.

Wijaya, M. H., Khoir, A., & Zaini, A. W. (2022). Fostering Public Trust: The Transformative Leadership of School Principals. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, *1*(1), 51-62.

Yen, Y.-S., & Wu, F.-S. (2016). Predicting the adoption of mobile financial services: The impacts of perceived mobility and personal habit. *Computers in human behavior*, *65*, 31-42.